

**PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEDOKOMBO,
KABUPATEN JEMBER**

***AGROTOURISM DEVELOPMENT IN LEDOKOMBO DISTRICT,
JEMBER REGENCY***

Geri Barnas Saputra*, Muksin, Merry Muspita

Program Pascasarjana Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember

*Penulis korespondensi: geribarnas04@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop the potential in rural areas through agricultural activities with tourism activities (agrotourism). Agro tourism is defined as a form of tourism activity that utilizes agribusiness as a tourism object with the aim to expand knowledge, experience, recreation, and business relationship in agriculture. Ledokombo has the potential of tourism that can be developed as an agro tourism destination, and also become one of tourism alternatives located in East Java, especially in Jember District. In addition, the development of agro tourism is part of community empowerment to improve community social life and equitable development of village infrastructure. This research is to find the key elements and sub-elements in the effort to develop ledokombo into agro-tourism area. Analyzer used in this research is Interpretative Structure Modeling (ISM). The results of brainstorming with three experts produce four key elements 1) Elements of program objectives, 2) Elements of needs, 3) Elements of the institutions involved and 4) Elements of the affected communities in each of the main elements there are sub-elements with varying amounts. From the results of research that has been done in an effort to develop ledokombo become agro sub-region elements that have the driving force that is the formation of tourism awareness group (POKDARWIS). The formation of tourism awareness group is done by giving steps such as 1) giving the widest access to information about tourism potential, 2) providing training activities and 3) providing financial support in this case initiated by Jember tourism office.

Keyword : *Agrotourism, Interpretative Structure Modeling*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan potensi di pedesaan melalui kegiatan pertanian dengan kegiatan pariwisata (agrowisata). Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Ledokombo memiliki Potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata agro, dan sekaligus menjadi salah satu alternatif wisata yang berada di Jawa Timur, khususnya di wilayah Kabupaten Jember. Selain itu, pengembangan wisata agro ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dan pemerataan pembangunan infrastruktur desa. penelitian ini untuk mencari elemen kunci dan sub-elemen pendukung dalam upaya mengembangkan ledokombo menjadi kawasan agrowisata. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Interpretative Struktur Modeling (ISM). Hasil brainstorming dengan tiga pakar menghasilkan empat elemen

kunci 1) Elemen tujuan program, 2) Elemen kebutuhan, 3) Elemen lembaga yang terlibat dan 4) Elemen masyarakat yang terpengaruh pada masing-masing elemen utama terdapat sub-elemen dengan jumlah yang bervariasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya mengembangkan ledokombo menjadi kawasan agrowisata sub-elemen yang memiliki kekuatan sebagai pendorong yaitu pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Pembentukan kelompok sadar wisata dilakukan dengan memberikan langkah-langkah seperti 1) memberikan akses informasi yang seluas-luasnya akan potensi wisata, 2) memberikan kegiatan pelatihan dan 3) memberikan dukungan financial yang dalam hal ini di inisiasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Agrowisata, Interpretative Structur Modeling

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik dan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah mengembangkan desa menjadi objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pengembangan wilayah pedesaan sebagai optimalisasi dari sisi pembangunan fisik desa tersebut dan yang paling penting yaitu kegiatan pariwisata yang berkelanjutan seperti menumbuhkan ekonomi pedesaan (*rural economic*). Salah satu produk yang belum optimal untuk dikembangkan di Jember adalah wisata pertanian (agrowisata). Wilayah atau daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan desa wisata pertanian (agrowisata) yaitu Kecamatan Ledokombo. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya pengembangan agrowisata di Ledokombo bertujuan untuk mengoptimalkan sektor pertanian yang menurun dan mengoptimalkan masyarakat yang mandiri sehingga diharapkan akan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan para pakar yang dibantu dengan sebuah kuesioner yang diperoleh dari hasil forum *group discuss* (FGD). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu *snowball sampling* dan *purposive sampling*. *Purposive sampling* (*sengaja*) diambil berdasarkan beberapa

kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Sample pada penelitian ini merupakan asumsi para pakar yang dianggap berpengalaman dalam kegiatan pariwisata dan berkaitan dalam pengembangan program potensi pengembangan agrowisata di Kabupaten Jember. Pakar yang dimaksud adalah (1) Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, (2) Kepala Desa Kecamatan Ledokombo dan (3) Dosen Fakultas Teknik Pertanian Universitas Negeri Jember, yang dirasa oleh peneliti secara akuntabilitas, elektabilitas dan kapabilitas mampu memberikan pandangan dan informasi yang akurat. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interpretative Struktur Modeling (ISM), menurut Herwati (2011) Teknik ISM merupakan salah satu teknik permodelan sistem untuk menangani kebiasaan yang sulit diubah dari perencana jangka panjang yang sering menerapkan secara langsung teknik penelitian operasional dan atau aplikasi statistik deskriptif. Menurut Herawati (2011) yang mengutip hasil penelitian Marimim, dkk. (2015) menyatakan bahwa jika langkah-langkah permodelan dengan menggunakan ISM mencakup: Identifikasi elemen: Elemen sistem diidentifikasi dan didaftar Sebuah hubungan kontekstual antar elemen dibangun berdasarkan pada tujuan dari permodelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan Kecamatan Ledokombo menjadi kawasan agrowisata banyak hal yang harus dipikirkan dan juga diperhatikan, diantaranya tujuan dari kegiatan pengembangan, kebutuhan yang harus terpenuhi, pelaku yang berperan dan hingga masyarakat mendapatkan manfaat dari agrowisata. Pada hasil penelitian menurut pakar sub-elemen yang dipandang sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan Ledokombo menjadi kawasan agrowisata di Kabupaten Jember yaitu pembentukan kelompok sadar wisata.

1) Elemen Kebutuhan Program

Dalam usaha mengembangkan Ledokombo menjadi desa agrowisata tentu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam mendukung suatu program. Dari hasil *brainstorming* dengan pakar atau partisipan terdapat tiga belas sub-elemen yang teridentifikasi menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari *brainstorming* dengan pakar.

Tabel 1. Elemen yang Dibutuhkan dari Program

No	Sub-elemen
E1	Teknologi budidaya dan pengolahan pascapanen papaya
E2	Teknologi budidaya dan pengolahan pascapanen kopi
E3	Pelatihan UMKM
E4	Bantuan Permodalan (KUR) bagi petani dan warung kecil
E5	Pelatihan pengolahan komoditas papaya dan kopi
E6	Pelatihan bahasa asing
E7	Pelatihan budidaya kelinci
E8	Promosi objek wisata dan potensi komoditas
E9	Akses pemasaran hasil komoditas
E10	Peningkatan kelompok tani papaya dan kopi
E11	Mengembangkan kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
E12	Mengoptimalkan kegiatan seni dan budaya
E13	Penetapan desa agrowisata melalui PERDA

Keterangan : Sub-elemen yang dibutuhkan dari program pengembangan agrowisata

Tahap selanjutnya adalah membuat SSIM (*structural self instruction matrix*) sehingga akan mengurai dan mendapatkan hubungan pada masing-masing kontekstual yang berkaitan antar elemen kebutuhan dan sub-elemen yang teridentifikasi hasil dari *brainstorming* dengan pakar sebelumnya. Hubungan kontekstual yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan pada masing-masing elemen kebutuhan. Seperti pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. SSIM (structural self instruction matrix)

No	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13
E1	X	X	V	X	X	X	A	A	A	A	V	V
E2		X	A	X	X	X	X	O	X	A	V	V
E3			V	X	X	X	X	O	X	A	V	A
E4				V	V	V	X	A	X	A	V	V
E5					X	X	X	O	X	A	V	V
E6						A	A	V	A	A	V	V
E7							A	O	A	A	V	V
E8								O	A	A	V	A
E9									A	A	V	V
E10										A	V	V
E11											V	V
E12												V
E13												

Sumber : Hasil Pengolahan *Interpretative Structure Modeling*

Data pada pembentukan SSIM akan diubah atau ditransformasi menjadi sebuah matriks biner yang disebut matriks reachibility awal dengan cara mengganti simbol V, A, X, O menjadi angka 1 dan 0, yaitu Matriks Reachibility. Matriks ini merupakan hasil persepsi responden atau pakar terhadap hubungan kontekstual antar elemen atau antar sub-elemen. Langkah selanjutnya membuat tabel *transitivity rule* yang artinya adalah matriks final, tabel ini dibuat untuk memeriksa dan memastikan angka "0" pada setiap sel di RM harus di rubah menjadi "1", seperti yang akan ditunjukkan pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Matriks Reachibility (RM)

No	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13
E1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
E2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
E3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
E4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
E5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
E6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
E7	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
E8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
E9	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
E10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
E11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
E13	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1

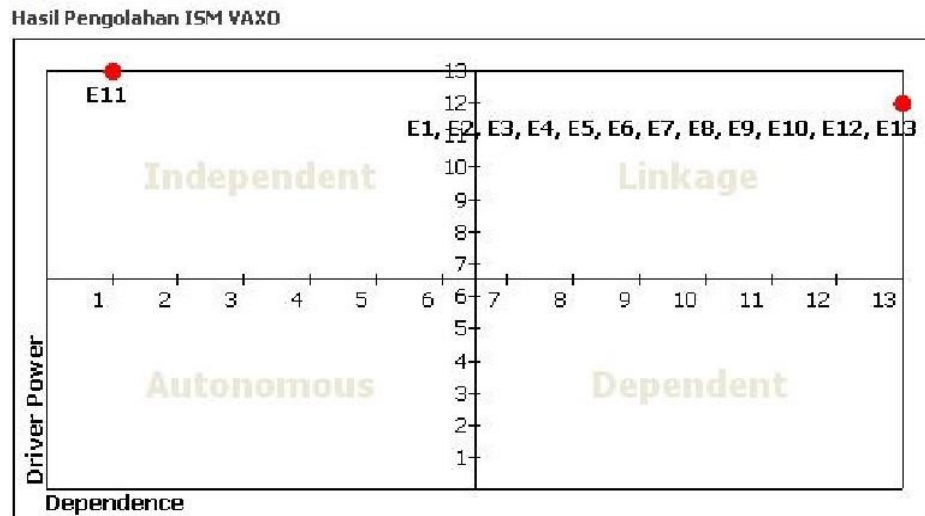
Sumber : Hasil Pengolahan *Interpretative Structure Modeling*

Tabel 4. Matriks Reachbility (RM)

No	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	Drv
E1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
E13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
Dep	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	

Sumber : Hasil Pengolahan *Interpretative Structure Modeling*

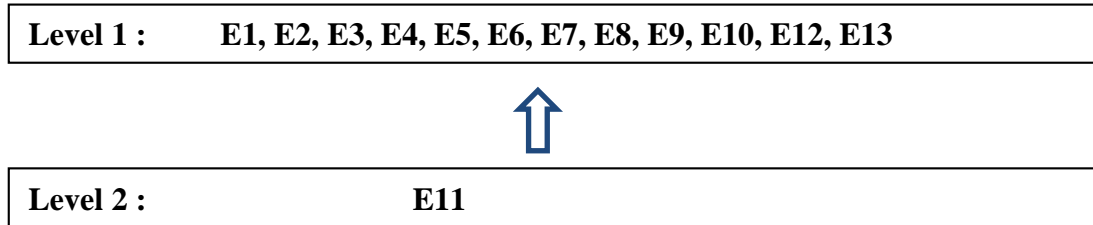
Matriks Driver Power-Dependence merupakan suatu cara dalam mempetakan atau mentransformasi hasil dari *transitivity rule* sebagai matriks final yang selanjutnya membagi ke dalam empat sektor. Seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Matriks Driver Power

Dari Matriks Driver Power-Dependence selanjutnya langkah terakhir yaitu membuat diagram yang menghasilkan sebuah struktur hirarki untuk membahas hasil dari pendapat pakar. Pada struktur hirarki seperti pada gambar 2 menunjukkan tampak jelas jika menurut pendapat pakar atau partisipan pada elemen kebutuhan terbagi menjadi dua level, yaitu sub-elemen E1, E2, E3, E4, E5, E6, E7, E8, E9, E10, E12, E13 berada pada level satu yaitu sektor tiga (*linkage*) yang artinya memiliki kekuatan namun masih bisa dipengaruhi sedangkan pada level dua atau sektor empat (*independent*) E11 sebagai sub-elemen kunci dengan mengembangkan kelompok sadar-wisata (POKDARWIS) yang menjadi kebutuhan utama sehingga dapat mendorong terhadap sub-elemen sektor tiga, namun kunci utamanya dalam upaya mengembangkan

Ledokombo menjadi desa agrowisata di Kabupaten Jember adalah mengembangkan POKDARWIS.



Gambar 2. Struktur Hirarki Elemen Kebutuhan Program

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan tentang rencana pengembangan desa wisata pertanian (agrowisata) di Kecamatan Ledokombo tidak lepas dari peran suatu lembaga atau para pemangku kepentingan, yaitu unsur pemerintah daerah yang memiliki kewenangan, swasta yang menyediakan akses pasar, akademisi melalui penelitian dan pengembangan. Namun secara realita peran pemerintah dirasa belum bersinergi dengan pihak-pihak yang mampu mendukung untuk menyatukan sebuah persepsi (pendapat untuk mengembangkan Ledokombo menjadi desa wisata pertanian/agrowisata).
2. Elemen kebutuhan program dalam agrowisata berada pada sektor III dan IV yang artinya sub-elemen 11 yang berada di sektor IV yaitu membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menjadi sub-elemen kunci yang akan berpengaruh terhadap sektor lain

Saran

Membentuk kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) sebagai agen perubahan (*agent of changes*), pembentukan pokdarwis merupakan suatu cara untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk secara bersama-sama mencari sebuah solusi dalam upaya mengembangkan dan membuat suatu program-program agrowisata di Ledokombo.

DAFTAR PUSTAKA

- Attrit, R. Devand, N and Sharma, V. 2013. Interpretive Structural Modelling (ISM) approach: An Overview. *Journal of Management Sciences* 3(4). 2319–1171.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Pengembangan Kapasitasnya. Laporan Hasil Penelitian Agribisnis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Surabaya. (Sudah Diterbitkan). 102-108.
- Fabac, R., & Zver, I. (2011). Applying the modified SWOT–AHP method to the tourism of Gornje Medimurje. *Tourism and hospitality management*, 17(2), 201-215.
- Herawati, T. 2011. Hutan Tanaman Rakyat: Analisis Proses Perumusan Kebijakan Dan Rancangan Bangun Model Konseptual Kebijakan. *Disertasi*, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Herawati, R. 2011. Pengukuran Kinerja Balai Latihan Kerja Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC) Dengan Mengintegrasikan Interpretative Structural Modelling (ISM) Dan Analytic Network Process (ANP). Program Pascasarjana Teknik Industri Universitas Indonesia.
- Kusuma, A. F. 2015. Nilai-nilai Modal Sosial yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Program Sarjana Universitas Diponegoro.